.

Ini termasuk membahas apa yang saya anggap sebagai beberapa masalah persisten dalam praktik profesional, juga

sebagai berbagi beberapa contoh praktik yang baik dan jalan untuk transformasi masa depan. Kertas itu punya

telah dikembangkan sebagai bagian dari pekerjaan refleksif yang lebih luas yang saya lakukan sebagai bagian dari studi doktoral saya di

Universitas Monash. Studi PhD telah memberi saya kesempatan untuk menjauh dari praktik dan

memulai proses refleksi mendalam tentang perjalanan saya bekerja dengan masyarakat adat di perpustakaan dan

arsip. Penelitian doktoral saya sedang dirancang dengan fokus yang kuat pada sudut pandang Pribumi dan

teori kritis untuk mempertimbangkan pertanyaan yang berkaitan dengan keamanan budaya Pribumi dan penentuan nasib sendiri di

Perpustakaan dan arsip Australia.

|  |
| --- |
| **Halaman 2** |

Dalam studi doktoral saya, saya juga telah mengeksplorasi penggunaan autoetnografi sebagai metode untuk

berlatih refleksivitas dalam kaitannya dengan pengalaman saya di perpustakaan dan kearsipan. Bainbridge membuat konsep

pendekatan autoethnographic dalam konteks penelitian Pribumi sebagai:

Sebagai metode penelitian, autoethnography memungkinkan kekhasan produksi penelitian

tertanam dalam cara batin kita untuk mengetahui dan menjadi dan subjektivitas kita sendiri untuk memenuhi

penelitian. Dalam pandangan ini, otoetnografi tidak hanya berpotensi menampung kelompok dalam

keanekaragaman di antara peneliti Pribumi, tetapi juga untuk menetapkan sudut pandang Pribumi di

proyek penelitian. 1

Makalah ini dimulai dengan memperkenalkan konsep-konsep kunci yang meliputi etika, kompetensi budaya dan budaya

keamanan terkait perpustakaan, arsip dan masyarakat adat. Konsep-konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh

dieksplorasi melalui beberapa skenario dan proyek tertentu yang terkait dengan pengalaman profesional saya sendiri

praktek. Terakhir, makalah ini akan membahas skenario-skenario ini dan menyarankan kesenjangan dan prioritas terkait

Prioritas adat dan penentuan nasib sendiri di perpustakaan dan arsip.

**Konsep Utama**

**Etika dan Pribumi**

Dalam istilah yang paling luas, keyakinan etis “membentuk cara kita hidup - apa yang kita lakukan, apa yang kita buat, dan apa yang kita lakukan

dunia yang kita ciptakan melalui pilihan kita ” 2 - dan karenanya, etika menyediakan 'kompas moral' untuk memandu keputusan

pembuatan. Konsep praktik etis dan pengambilan keputusan dapat melintasi sejumlah ranah termasuk

konteks pribadi, profesional dan penelitian. Banyak fokus telah dikembangkan pada etika penelitian,

khususnya di bidang kesehatan, dalam rangka meletakkan landasan dan pendekatan yang menghilangkan masyarakat

membahayakan dan bekerja menuju penelitian yang memiliki dampak positif pada kehidupan masyarakat. Perhatian khusus dimiliki

diberikan kepada masyarakat Pribumi Australia dan etika penelitian, beberapa di antaranya telah dikembangkan sebagai

sarana ganti rugi serta untuk mengakui kerugian yang telah disebabkan oleh Pribumi Australia

orang yang menjadi subjek penelitian tidak etis di masa lalu. 3 Pekerjaan ini dipandu oleh pernyataan, seperti

yang dirumuskan oleh Australian Institute of Aborigin and Torres Strait Islander Studies

(AIATSIS), dalam *Guidelines for Ethical Research in Australian Indigenous Studies*4 , dan National

Health and Medical Research Council (NHMRC), dalam *Etika melakukan penelitian dengan Aborigin dan*

*Masyarakat dan komunitas Penduduk Kepulauan Selat Torres: Pedoman untuk peneliti dan pemangku kepentingan 2018* . *5*

Pedoman NHMRC bertujuan untuk mendorong orang untuk berpikir dan bertindak secara etis di Pribumi Australia

konteks penelitian dan didukung oleh enam nilai inti; semangat dan integritas, kesinambungan budaya,

kesetaraan, timbal balik, rasa hormat dan tanggung jawab. 6

|  |
| --- |
| **Halaman 3** |

Dalam perpustakaan dan profesi arsip, pernyataan etika telah diartikulasikan dan didukung oleh

badan dan asosiasi puncak internasional dan nasional kita, ini termasuk misalnya

Dewan Internasional Arsip 7 dan Federasi Asosiasi Perpustakaan Internasional. 8 Ini

pernyataan internasional, yang menetes ke kerangka etis badan puncak nasional kita,

menyusun dan memandu standar perilaku dan perilaku yang diharapkan dalam sektor untuk mendorongnya

dialog dan diskusi tentang pendekatan terhadap masalah umum. Misalnya, ini bisa berhubungan dengan

penyensoran, akses bebas dan terbuka ke sumber daya, menghormati privasi atau bekerja dengan standar. Taruh

Sederhananya, etika profesional ini memandu tindakan dan mendorong para profesional untuk mempertimbangkan secara moral

pendekatan untuk masalah yang kompleks melalui latihan refleksif. Tujuan akhir dari pendekatan ini adalah untuk membina

praktik profesional yang menghargai dan mempromosikan transparansi dalam pengambilan keputusan. Dalam pertimbangan

berbagai aspek 'etika' muncul sejumlah pertanyaan tentang penggunaannya dalam praktik profesional.

Termasuk, seberapa besar pengaruh etika pribadi terhadap etika profesional? Apakah etika penelitian berkaitan dengan

populasi yang rentan dimasukkan ke dalam etika profesional? Apakah keputusan etis secara budaya

dibingkai? Apakah kerangka etika masyarakat adat (seperti yang dikembangkan di sektor penelitian)

dimasukkan ke dalam perpustakaan dan arsip pernyataan profesional?

Salah satu tantangan kodifikasi standar di tingkat internasional dan nasional adalah potensi yang ada

agar perbedaan budaya dan keragaman diabaikan. Seringkali pernyataan tingkat tinggi seperti itu

yang diekspresikan dalam kode etik jarang menyisakan ruang untuk diskusi tentang hak istimewa, diskriminasi atau

ketidakseimbangan kekuatan struktural yang memandu pengambilan keputusan etis dalam praktik. Mereka bisa didorong oleh

asumsi yang dikembangkan melalui bias yang tidak disadari atau implisit, dikembangkan dengan kekurangan

kesadaran dan pemahaman, atau ketidakmampuan untuk melihat dunia melalui bingkai atau lensa budaya lain.

Cox menjelaskan saran bahwa "Jelas, jauh lebih mudah untuk mempertimbangkan secara konseptual peran, konten,

dan penggunaan kode etik profesional daripada mengeksplorasi secara khusus masalah etika yang lebih suram

praktek, kegagalan, dan kesuksesan ”. 9 Dalam membahas etika di perpustakaan, Byrne mengemukakan kunci itu

nilai-nilai profesional adalah cara untuk memastikan bahwa “… semua individu *dan* komunitas mampu melakukannya

memelihara dan mengembangkan budaya dan bahasa mereka, mengungkapkan pendapat mereka, dan memajukan mereka

pengembangan". 10 Poin kunci di sini adalah fokus pada 'semua komunitas' dan komitmen etis

memahami keragaman cara untuk mengetahui dan berada dalam ruang informasi dan lintas

perpustakaan dan arsip. Gilliland lebih jauh mengeksplorasi masalah etika, netralitas dan keadilan sosial di

profesi, dengan catatan:

Kode etik di seluruh dunia mendesak arsiparis untuk bersikap netral sehingga mereka dan mereka

repositori akan dipercaya oleh pembuat rekaman, masyarakat umum, dan anak cucu

tidak memihak dalam tindakan mereka. Namun, netralitas arsip semakin dipandang sebagai a

sikap kontroversial untuk sebuah profesi yang berada di tengah-tengah politik memori. 11

|  |
| --- |
| **Halaman 4** |

Pertimbangan atau pertanyaan etis macam apa yang berperan dalam kaitannya dengan Penduduk Asli Australia

hubungan masyarakat dengan perpustakaan dan arsip? Dalam hal akses dan pengelolaan sumber daya

dan catatan, masyarakat adat seringkali berhadapan dengan keputusan etis yang dibuat oleh penjajah

tentang *bagaimana* kehidupan keluarga kami dicatat, disimpan, dan diakses. Ini bertentangan dengan Pribumi

Pertimbangan etis Australia seputar cara-cara yang digunakan dalam catatan, sejarah, atau budaya keluarga kami

bahan *harus* ditangani. Apa yang mungkin dianggap sebagai 'keputusan yang baik' seputar pengelolaan

materi ini oleh beberapa orang, mungkin sebenarnya merupakan 'keputusan yang sangat buruk' bagi orang lain.

**Keamanan Budaya Pribumi**

Konsep 'keamanan budaya' Pribumi memberikan kerangka kerja yang berguna bagi masyarakat untuk dapat melakukannya

merefleksikan etika, keyakinan dan nilai mereka sendiri dalam lingkungan profesional, dan untuk mengenali potensi

agar hal ini berdampak pada orang lain. Dikembangkan pada 1980-an di sektor kesehatan di Aotearoa Selandia Baru,

Konsep 'keamanan budaya' secara luas dapat didefinisikan sebagai:

Keamanan budaya adalah lingkungan yang aman bagi manusia; dimana tidak ada serangan,

tantangan atau penolakan identitas mereka, tentang siapa mereka dan apa yang mereka butuhkan. Ini tentang dibagikan

menghormati, berbagi makna, berbagi pengetahuan dan pengalaman, belajar bersama dengan bermartabat,

dan benar-benar mendengarkan. 12

Konsep tersebut membangun jalan bagi orang untuk mempertimbangkan bias bawah sadar mereka sendiri, serta untuk membangun

dukungan dan kesadaran akan nilai-nilai budaya Pribumi dan cara mengetahui. Ini menghilangkan fokus pada

netralitas, dan sebaliknya mendorong orang untuk berpikir secara mendalam tentang subjektivitas mereka sendiri. Orang Australia

Komisi Hak Asasi Manusia 13 menarik konsep lebih lanjut untuk mendefinisikan ruang sebagai:

• Lingkungan ketahanan budaya dalam komunitas Aborigin dan Penduduk Pribumi Selat Torres

• Kompetensi budaya oleh mereka yang berhubungan dengan Aborigin dan Penduduk Pribumi Selat Torres

komunitas.

Keamanan budaya adalah konsep yang selaras dengan keamanan budaya. Keamanan budaya mempromosikan a

komitmen yang lebih kuat bagi masyarakat untuk menjadi efektif dalam konteks Pribumi, serta memiliki budaya

kebutuhan yang diungkapkan dalam kebijakan dan praktik sehingga prioritas Pribumi tidak bergantung pada perubahan

kepribadian atau kepemimpinan. Model tersebut juga menunjukkan bahwa Anda tidak dapat pindah ke suatu tempat dengan keamanan budaya

tanpa terlebih dahulu bergerak melalui pembangunan kesadaran budaya dan keamanan budaya. 14

Perpustakaan dan arsip Australia telah mengembangkan kesadaran yang kuat tentang prioritas Penduduk Asli Australia

dan kebutuhan. Namun, konsep seperti keamanan budaya Pribumi dan keamanan budaya belum ada

|  |
| --- |
| **Halaman 5** |

sepenuhnya dieksplorasi atau diterjemahkan ke dalam perpustakaan dan praktik arsip Australia. Sebagai bagian dari gelar doktor saya

penelitian, saya berencana untuk menyelidiki kebutuhan orang Aborigin dan Torres Strait Islander di daerah ini. saya

berpendapat bahwa, saat ini, banyak percakapan tentang keamanan budaya - yaitu,

percakapan yang dimiliki masyarakat adat tentang perasaan *tidak aman secara budaya* - sedang berlangsung di

keliling.

Salah satu tantangan kemajuan agenda seputar keamanan budaya Pribumi di perpustakaan dan

arsip memberikan terminologi, definisi, dan konteks yang jelas. Tidak ada keraguan bahwa *setiap orang*

ingin merasa aman secara budaya dan budaya aman di perpustakaan dan arsip. Pertimbangan budaya

keamanan dalam konteks Pribumi membutuhkan refleksi yang lebih dalam tentang warisan Australia yang sedang berlangsung

sejarah kolonial, termasuk marjinalisasi yang berkelanjutan dari suku Aborigin dan Penduduk Pribumi Selat Torres

orang-orang di masyarakat saat ini. Seperti yang dicatat McKemmish, Faulkhead dan Russell:

Ada kebutuhan mendesak agar ruang pengetahuan kolektif Australia dikonfigurasi ulang

mewakili semua suara budaya, tetapi secara keseluruhan Australia belum berada di tempat untuk mengenali

semua yang bisa dicapai rekonsiliasi, apalagi berbagi ruang dan mendekolonisasinya untuk

manfaat semua. 15

Dalam konteks kesehatan, penulis Kanada Browne et al berpendapat bahwa keamanan budaya perlu diperhatikan

dipertimbangkan melalui paradigma kritis untuk mengurangi ambiguitas seputar apa 'budaya', 'keamanan'

dan 'keamanan budaya' artinya. 16 Mereka juga mendorong pemikiran mendalam seputar masalah dan refleksi

apa yang akan menjadi 'dialog yang tidak nyaman' tentang masalah sosial-politik dan keadilan sosial yang lebih besar. 17

**Kompetensi Budaya**

Seperti yang telah dibahas, Model Keamanan Budaya Coffin mencakup perbedaan antara bidang budaya

kesadaran, keamanan budaya dan keamanan budaya. Semua dianggap berada di jalur kedewasaan,

yaitu, Anda mulai dengan kesadaran budaya, maju ke keamanan budaya dan kemudian budaya

keamanan. Ada banyak literatur dan sumber daya yang telah dikembangkan terkait dengan kemajuan

perpindahan dari 'kesadaran budaya' menjadi seperangkat keterampilan yang lebih dapat ditindaklanjuti. Profesor Juanita

Sherwood menjelaskan kompetensi budaya Pribumi dalam konteks menghargai keragaman, dia mencatat:

Kompetensi budaya adalah kemampuan untuk berpartisipasi secara etis dan efektif dalam pribadi dan

pengaturan antar budaya profesional. Ini membutuhkan kesadaran akan nilai-nilai budaya sendiri dan

pandangan dunia dan implikasinya untuk membuat pilihan yang hormat, reflektif dan masuk akal,

termasuk kapasitas untuk berimajinasi dan berkolaborasi melintasi batas budaya. 18

|  |
| --- |
| **Halaman 6** |

Pertanyaan tentang kompetensi budaya Pribumi telah mendapat perhatian di perpustakaan dan arsip

sektor dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, Perpustakaan Nasional dan Negara Bagian Australia (NSLA) adalah

saat ini memeriksa peluncuran program kompetensi budaya Pribumi untuk staf di NSLA

perpustakaan selama periode 2019 hingga 2021. 19 Demikian pula, BPTP juga telah mengembangkan landasannya

Kursus 'Pembelajaran Budaya Inti' yang berkaitan dengan masyarakat Aborigin dan Penduduk Pribumi Selat Torres yang bertujuan

untuk membangun kompetensi budaya seputar sejarah dan keanekaragaman Pribumi Australia. 20 Lainnya

lembaga pengumpul seperti Perpustakaan Negara Bagian New South Wales (NSW) menyediakan

kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dasar melalui program kompetensi budaya

yang mendukung jaringan perpustakaan umum NSW. Pelatihan merupakan bagian dari strategi yang lebih luas,

*Ruang Adat di Tempat Perpustakaan: Membangun jaringan perpustakaan umum yang dinamis*

*Masyarakat dan komunitas adat* . 21 Kompetensi budaya merupakan jalur untuk membangun pengetahuan

Prioritas masyarakat adat. Pandangan berbeda adalah bahwa kompetensi budaya menutupi masalah kekuasaan, dominasi

dan hak istimewa kulit putih di dalam perpustakaan dan arsip. Untuk meminimalkan hasil seperti itu setiap perkembangan dan

Pelaksanaan kompetensi budaya di bidang perpustakaan dan kearsipan harus mencakup berkelanjutan

evaluasi dan refleksi untuk memastikan bahwa masalah kekuasaan dan representasi sedang ditangani. Untuk

Misalnya, ini adalah area kritis dalam kaitannya dengan pengembangan koleksi di perpustakaan dan kearsipan.

Masyarakat adat harus membentuk cara-cara yang dibangun, daripada mengandalkan praktik-praktik masa lalu itu

diinformasikan oleh paradigma mengumpulkan kolonial, dan yang masih *lainnya* Masyarakat adat di

koleksi.

**Refleksi Praktek - Keamanan budaya & bekerja dengan arsip Pribumi**

Pada bagian sebelumnya tema kunci etika, keamanan budaya, keamanan budaya dan budaya

kompetensi diperkenalkan dalam kaitannya dengan masyarakat adat, perpustakaan dan arsip. Di bagian tersebut

Selanjutnya, saya sekarang akan membahas secara singkat beberapa skenario yang terkait dengan pengalaman saya bekerja di

perpustakaan dan arsip dengan bahan budaya Pribumi. Saya melakukan ini untuk menarik tema yang terkait

etika, keamanan budaya, dan kompetensi budaya. Skenario yang diperkenalkan menyediakan beberapa

wawasan tentang beberapa masalah dan tantangan yang ada yang menurut saya harus dimiliki oleh arsip dan perpustakaan

merenungkan untuk mengelola koleksi warisan melalui perawatan yang tepat; serta untuk berkembang

layanan dan alokasi yang sesuai (atau realokasi radikal) sumber daya.

**Koleksi Sampel Rambut Aborigin**

Selama proses melangkah mundur dan merefleksikan keterlibatan saya dengan arsip dan Pribumi

orang, saya telah mengidentifikasi sejumlah momen penting yang menunjukkan kekuatan arsip dan

pencatatan. Salah satu yang menantang bagi saya untuk menavigasi di awal karir saya adalah menavigasi satu set

pengalaman terkait pengumpulan sampel rambut Aborigin yang disimpan di Arsip Negara

|  |
| --- |
| **Halaman 7** |

NSW. Selama minggu-minggu pertama saya memasuki arsip, saya menyadari keberadaan sebuah koleksi

sampel rambut yang dilampirkan ke korespondensi dari Departemen NSW Surveyor General.

Sampel tersebut kemudian dipindahkan dan disimpan kembali untuk diamankan oleh arsip dan ditempatkan di brankas

store (area bagian dari repositori yang menyimpan item paling signifikan yang dipegang oleh arsip).

Tempat tinggal yang aman dari material menimbulkan banyak pertanyaan bagi saya tentang keamanan budaya, mereka

termasuk:

• Bagaimana arsip mengelola masalah etika untuk koleksi seperti contoh rambut?

• Nilai budaya siapa yang memandu keputusan seputar pengelolaan koleksi?

• Apa kewajiban untuk menginformasikan masyarakat tentang keberadaan materi?

• Pertimbangan apa yang diberikan untuk keamanan budaya staf yang terlibat dengan materi ini?

• Bagaimana Anda menavigasi masalah seputar persetujuan retrospektif yang berkaitan dengan pengumpulan arsip?

Surat itu sendiri juga merupakan pengingat yang kuat tentang sejarah kolonial kita dan contoh cara masuknya

yang mana orang Aborigin diperlakukan sebagai subjek penyelidikan kolonial. Peninggalan manusia, benda,

artefak dan dokumen yang diperdagangkan sebagai barang antik di seluruh dunia. Surat tersebut secara eksplisit menyatakan keberatan

orang-orang di daerah itu dalam pengambilan koleksi rambutnya, jadi konteksnya jelas. Konishi

membahas daya tarik kolonial dengan rambut Aborigin sebagai bagian dari pembentukan taksonomi rasial. 22

Ini bukanlah proses pengumpulan yang netral, itu adalah bagian dari proses kolonisasi untuk mengklasifikasikan,

menamai dan menundukkan orang dan budaya Pribumi Australia untuk tujuan merampas

orang-orang dari tanah mereka. Dari sudut pandang saya, koleksi rambut perlu diperhatikan dalam hal ini

konteks.

**Skema Pembayaran Dana Perwalian Aborigin**

Proyek penting lainnya yang berkembang pada periode awal karier saya adalah Suku Aborigin NSW

Skema Pembayaran Dana Perwalian (ATFRS). ATFRS didirikan oleh Pemerintah NSW pada

akhir 2004 untuk menyelidiki pembayaran kembali uang yang disimpan oleh suku Aborigin NSW

Dewan Perlindungan dan Kesejahteraan dan tidak pernah dibayar kembali. Dewan Perlindungan Suku Aborigin (APB) dan

Dewan Kesejahteraan Suku Aborigin (AWB) adalah lembaga pemerintah utama yang berdampak pada

kehidupan dan pengalaman orang Aborigin di NSW. Beroperasi dari 1883 hingga 1969, Dewan telah

kekuasaan yang luas atas kehidupan, pergerakan dan keuangan orang Aborigin di bawah mereka

kontrol di negara bagian. Dewan bertanggung jawab atas pemindahan anak-anak Aborigin dari mereka

keluarga, Generasi yang Dicuri, dan berperan penting dalam menyiapkan cadangan Aborigin di sekitar

negara untuk 'perlindungan' dan 'perawatan' orang Aborigin.

Komponen vital dari proyek ini terkait dengan penggunaan catatan APB dan AWB sebagai bukti.

Namun, catatan-catatan ini diketahui tidak lengkap dan digunakan untuk tujuan pembuktian

|  |
| --- |
| **Halaman 8** |

banyak tantangan. Pertama, catatan keuangan pada dasarnya tidak ada dan APB dan AWB yang lebih luas

arsip disimpan dengan buruk dan tidak lengkap dalam hal mendokumentasikan fungsi Dewan dan

tanggung jawab. Kedua, catatan APB dan AWB adalah 'catatan pengawasan' 23 dan semacamnya

bias bawaan dalam ciptaan mereka. File hanya merekam segmen atau snapshot orang

pengalaman pribadi. Suara penduduk asli jarang terdengar melalui rekaman, melainkan melalui rekaman

mendokumentasikan pengalaman pegawai negeri yang bekerja dengan komunitas Aborigin dalam memenuhi kebutuhan mereka

peran sebagai manajer dan ibu rumah tangga, dan akhirnya sebagai instrumen kontrol pemerintah. McGrath, masuk

menulis tentang operasi ATFRS, mencatat bahwa salah satu tantangan bekerja dengan

catatannya adalah, “Jika skema ini bergantung sepenuhnya pada kemungkinan adanya 'bukti' di antara

Catatan yang tidak disimpan dengan baik dan tidak merata, lotre bersejarah ini akan memperkenalkan lapisan baru ketidakadilan. 24

Pertanyaan tentang bagaimana kita bisa mendamaikan ketegangan pencatatan yang buruk dan bias pencatatan

membawa banyak pertanyaan dalam tim ATFRS yang lebih luas tentang etika dan keamanan budaya bagi

Masyarakat adat mengakses catatan. Ini termasuk:

• Bagaimana proyek seperti ATFRS dapat memperbaiki masalah seputar kegagalan pencatatan dan

catatan bias?

• Peran apa yang harus dimainkan oleh para arsiparis dalam mengatasi kesenjangan dalam pencatatan

Ruang bagi orang Aborigin untuk kontra narasi?

• Bagaimana Anda menjaga kesehatan Anda sendiri saat bekerja dengan koleksi yang bias dan

diskriminatif?

Staf yang bekerja di AFTRS harus memikirkan perawatan mereka setiap hari, seperti berada di sekitar

catatan APB dan AWB memiliki kemampuan untuk menyebabkan trauma. Tidak hanya sulit berada di sekitar

catatan tetapi memfasilitasi akses untuk komunitas bisa menjadi kuat dan menantang.

Tanggapan dari penggugat yang mengakses catatan mereka melalui ATFRS juga kuat - rakyat

tanggapan dapat berubah dari kemarahan, frustrasi, kesedihan dan terkadang kekecewaan total atas informasi tersebut

yang disimpan dalam file resmi. Seperti yang telah ditulis oleh Direktur ATFRS Marilyn Hoey “…. penanganan

dan membaca catatan ini juga bisa memunculkan berbagai emosi bagi penggugat dan ATFRS

pekerja sama. Sering membaca dan menyimpan catatan ini, beberapa di antaranya berusia lebih dari satu abad

menakutkan, dan banyak berisi cerita yang menyakitkan dan menyedihkan ”. 25 Pengertian budaya

kompetensi dan keamanan budaya adalah yang terpenting untuk pengoperasian ATFRS yang efektif.

**Pameran: Dalam Memori Hidup**

Selama ini, Arsip Negara juga memulai proyek pengembalian foto APB dan

AWB untuk komunitas. Gambar-gambar bersejarah dikembalikan sebagai bagian dari proses konsultasi

hingga pameran bertajuk *In Living Memory: berdasarkan foto-foto dari NSW Aborigines Welfare*

|  |
| --- |
| **Halaman 9** |

*Dewan (1919-1966)* . Diluncurkan di Arsip Negara pada September 2006, proyek tersebut menantang

praktik kearsipan tradisional yang berupaya menyediakan jalan keluar bagi komunitas Aborigin di NSW

untuk menanggapi catatan yang dipegang oleh pemerintah. Pameran itu memunculkan banyak pertanyaan itu

terkait dengan pembingkaian ulang dan penataan ulang arsip. Gambar-gambar itu diubah dari menjadi

'arsip bersejarah' dan 'catatan pemerintah' ke dalam ranah 'arsip hidup' yang berhubungan dengan

keluarga dan komunitas. Dalam hal ini, keamanan budaya dan etika komunitas berada di depan dan di depan

proses konsultasi mencari persetujuan retrospektif dari orang-orang untuk foto keluarga yang akan digunakan

di depan umum. Dalam hal memajang gambar rumah anak-anak, anggota kelompok perwakilan

dalam Generasi yang Dicuri memberikan izin grup untuk cerita yang akan diceritakan dan gambar untuk dijadikan

disebarluaskan. Beberapa pertanyaan yang muncul sebagai bagian dari proyek ini adalah, bagaimana arsip:

• Izinkan kelompok pengguna untuk menambahkan informasi ke arsip Negara, dan untuk ini akan ditangkap

sistem arsip baru yang mendokumentasikan catatan?

• Izinkan orang Aborigin untuk menyumbangkan cerita-cerita penting untuk duduk di samping catatan?

• Memungkinkan proses di mana orang Aborigin dapat menyumbangkan gambar yang mungkin meningkatkan yang ada

koleksi, terutama jika pemerintah gagal mendokumentasikan fungsinya secara memadai

menyimpan catatan yang lengkap dan akurat?

• Memungkinkan komunitas Aborigin untuk mendapatkan masukan tentang keputusan akses tentang gambar? Untuk

Misalnya, pembatasan berdasarkan alasan pribadi atau di mana gambar mendokumentasikan Aborigin

warisan budaya yang di bawah kerangka budaya Aborigin akan memiliki akses berbeda

ketentuan.

Proses pemberian nama kepada orang dan tempat yang belum teridentifikasi memungkinkan adanya

pengembangan ruang yang aman secara budaya. Sebelumnya, orang Aborigin akan obyektifikasi

mengintensifkan pengalaman yang sudah terisolasi dalam berhubungan dengan arsip. Memberi nama orang di

gambar memberi rasa hak pilihan kepada orang-orang dan keluarga bahwa cerita mereka sekarang akan terlihat dan

dengar. Caswell membahas konsep 'pemusnahan simbolik' dalam kaitannya dengan pembungkaman atau penghapusan

orang-orang yang tidak terwakili dalam arsip dan mencatat bagaimana kekurangan representasi ini pada gilirannya memiliki

berpengaruh pada bagaimana sejarah ditulis selama beberapa dekade yang akan datang. 26 Proses pengembangan *In Living Memory*

memungkinkan 'memperlambat' prosedur untuk memastikan bahwa konsultasi dan keterlibatan adalah kuncinya. Dulu

bukan sekedar memamerkan materi dari koleksinya, melainkan lebih menitikberatkan pada cerita tentang apa

foto-foto itu ditujukan untuk orang-orang. Intinya, ini tentang memberi ruang bagi suara Pribumi.

**Melanjutkan 'dialog yang sulit'**

Tiga contoh bekerja dengan masyarakat adat dan kearsipan menimbulkan pertanyaan tentang etika,

keamanan budaya dan kompetensi budaya. Mereka juga mendemonstrasikan kekuatan dan potensi arsip

|  |
| --- |
| **Halaman 10** |

terkait dengan orang Pribumi Australia. Sebagai bagian dari presentasi saya di Aotearoa / Selandia Baru I

menyajikan beberapa opsi untuk membingkai ulang dan mempertimbangkan etika Pribumi dan keamanan budaya di

arsip. Saya percaya bahwa model konseptual dan teoritis ini memberikan peluang bagi perpustakaan

dan sektor arsip untuk membangun dialog terkait dengan prioritas Pribumi di perpustakaan dan kearsipan. Saya berencana untuk

pertimbangkan konsep, model, dan kerangka teori ini lebih lengkap dalam studi doktoral saya:

• *Antarmuka Budaya* : menangani kompleksitas seputar pengelolaan Pribumi

dan sistem pengetahuan Barat dan tempat di mana keduanya bertabrakan. 27

• *Pengarsipan Kritis dan 'Masalah Jahat* ': mengatasi masalah yang begitu kompleks di

alam yang kita butuhkan untuk mengembangkan pendekatan transformatif dan transdisipliner baru untuk

penyelesaian masalah. 28

• *Protokol untuk mempromosikan dialog* : menyelidiki keefektifan dan penerapan protokol untuk

perpustakaan dan arsip (misalnya, Perpustakaan Aborigin dan Penduduk Pribumi Selat Torres

Jaringan Sumber Daya Informasi - ATSILIRN - *Protokol untuk Arsip Perpustakaan dan*

*Layanan Informasi)* . 29

• *Records Continuum Theory and Practice* : untuk mengeksplorasi perluasan hak dalam catatan, dan

kemampuan untuk kreasi bersama, berbagai sumber, arsip partisipatif yang memungkinkan

penentuan. 30

• The *Archival Multiverse* : untuk mengeksplorasi konsep 'berbagai cara untuk mengetahui dan berlatih'

serta 'banyak narasi yang hidup berdampingan dalam satu ruang' dalam kaitannya dengan budaya Pribumi

keamanan dan penentuan nasib sendiri. 31

• *Metodologi Arsip & Perpustakaan Pribumi yang Penting / Dekolonisasi* : teliti cara-cara itu

ketidakseimbangan daya mempengaruhi perpustakaan dan arsip. Bangun fokus untuk mengenali apa

kolonisasi 'terlihat seperti' untuk dekolonisasi. 32

• *Arsip komunitas digital* : memeriksa cara-cara proyek seperti Mukurtu (dan di

khususnya model 'Hubs' dan 'Spokes') memungkinkan pengembangan etis komunitas digital

arsip berdasarkan kebutuhan masyarakat adat. *33*

**Kesimpulan**

Makalah ini diambil dari literatur yang berkaitan dengan etika, dan keamanan budaya dan masyarakat adat di

konteks luas perpustakaan dan arsip di Australia. Skenario yang dibagikan ditunjukkan

beberapa tantangan yang ada di sektor terkait dengan kurangnya perspektif Pribumi di

koleksi dan layanan. Skenario juga mengidentifikasi beberapa tema umum yang dapat menghalangi atau

membantu penentuan nasib sendiri Pribumi dalam arsip. Makalah ini juga menimbulkan pertanyaan tentang apa

asumsi normatif mungkin mendukung pernyataan etika profesional kami. Banyak pertanyaan

yang diangkat dalam makalah ini akan menjadi subjek penelitian lebih lanjut dalam studi doktoral saya. Sebagai bagian dari ini saya

|  |
| --- |
| **Halaman 11** |

Saya tertarik untuk mengungkap beberapa ketegangan dan benturan pandangan dunia yang ada di Pribumi

keterlibatan dengan perpustakaan dan arsip. Saya percaya bahwa kita perlu berinvestasi dalam dialog - banyak di antaranya

mungkin sulit - untuk membangun ruang yang aman secara budaya. Apa persyaratan budaya

keamanan di sektor ini? Penelitian masa depan saya akan fokus pada eksplorasi struktur, persyaratan,

kompetensi dan keterampilan mungkin diperlukan untuk membangun keamanan budaya dan keamanan budaya di kita

profesi. Saya melihat kebutuhan ini diwajibkan pada dua level. Satu berkaitan dengan soft skill, seperti

cara di mana orang dapat menavigasi ruang mereka sendiri dan membuat keputusan yang diinformasikan oleh

Etika adat; yang lainnya bersifat struktural dan berkaitan dengan dinamika kekuasaan, kebijakan dan sumber daya. saya

percaya bahwa keduanya diperlukan pada saat yang sama untuk membangun tindakan dan transformasi yang bertujuan. Akhirnya,

beberapa model konseptual dibagikan, yang saya anggap sebagai kerangka kerja yang berguna untuk digunakan

transformasi seputar penentuan nasib sendiri Pribumi di perpustakaan dan arsip.

**Ucapan Terima Kasih**

Saya mengakui orang-orang Gadigal di Bangsa Eora di mana makalah ini ditulis.

Terima kasih juga kepada penyelenggara Nga Taonga Tuku Iho 2018: Konferensi tentang Arsip Māori dan

Rekaman. Ini adalah momen penting untuk berbagi dan membawa dialog lintas negara. saya

terima kasih juga kepada Dr Shannon Faulkhead, yang mengerjakan abstrak asli makalah ini untuk

konferensi. Saya juga memberikan penghormatan kepada rekan-rekan Maori saya di Aotearoa (Selandia Baru) dan terima kasih

atas keramahan Anda saat mengunjungi Rotorua.

1 Bainbridge, Roxanne. 2007. "Autoethnography dalam konteks penelitian Pribumi: Nilai pengetahuan batin." *Jurnal dari*

*Australian Indigenous Issues* 10, no. 2: 5.

2 Situs web Pusat Etika. 2018 “Apa itu Etika?”. Diakses pada 29 September 2018 di:

http://www.ethics.org.au/about/what-is-ethics

3 Fredericks, Bronwyn. 2008. "Membuat penelitian dampak dengan Aborigin Australia dan Penduduk Pribumi Selat Torres

orang. " *Studi dalam Pembelajaran, Evaluasi, Inovasi dan Pengembangan* 5, no. 1: 24-35.

4 Institut Australia untuk Kajian Aborigin dan Penduduk Pribumi Selat Torres. *Pedoman Penelitian Etis di Australia*

*Indigenous Studies, 2012.* Diakses pada 22 Oktober 2018 di: https://aiatsis.gov.au/sites/default/files/docs/research-and-

panduan / etika / gerais.pdf

5 Dewan Riset Kesehatan dan Medis Nasional. 2018. *Perilaku etis dalam penelitian dengan Aborigin dan Selat Torres*

*Masyarakat dan komunitas Kepulauan: Pedoman untuk peneliti dan pemangku kepentingan 2018* , 2018 Diakses pada 21 Oktober 2018

di: https://nhmrc.gov.au/about-us/publications/ethical-conduct-research-aboriginal-and-torres-strait-islander-peoples-and-

komunitas

6 Ibid

7 Dewan Internasional Arsip. *Kode Etik ICA,* 1996. Diperoleh pada 30 September di: https://www.ica.org/en/ica-

kode etik

8 Federasi Asosiasi Perpustakaan Internasional. *Kode Etik IFLA untuk Pustakawan dan Pekerja Informasi lainnya* ,

2016. Diakses pada 4 Oktober 2018 di: https://www.ifla.org/publications/node/11092

9 Cox, Richard J. 2008. "Etika arsip: Kebenaran dari masalah ini." *Jurnal Masyarakat Amerika untuk Ilmu Informasi*

*dan Teknologi* 59, no. 7: 1129.

10 Byrne, Alex. *The ethics of librarianship: sebuah survei internasional* . Vol. 101, 2012. Walter de Gruyter.

11 Gilliland, Anne. 2011 "Netralitas, keadilan sosial dan kewajiban pendidikan kearsipan dan pendidik di dua puluh satu

abad. " *Ilmu Arsip* 11, nomor 3-4: 193.

|  |
| --- |
| **Halaman 12** |

12 Williams, Robyn. 1999. "Keamanan budaya — apa artinya bagi praktik kerja kita ?." *Jurnal Australia dan Selandia Baru*

*kesehatan masyarakat* 23.2: 213.

13 Komisi Hak Asasi Manusia Australia. 2011. “Laporan Keadilan Sosial 2011, Masyarakat Aborigin dan Penduduk Pribumi Selat Torres

Komisaris Kehakiman ”123. Diakses pada 16 Februari 2019 di: https://www.humanrights.gov.au/publications/chapter-4-

budaya-keselamatan-dan-keamanan-alat-alamat-lateral-kekerasan-keadilan-sosial

14 Coffin, 2007 dikutip di Komisi Hak Asasi Manusia Australia. 2011. “Laporan Keadilan Sosial 2011, Aborigin dan Torres

Komisaris Keadilan Sosial Strait Islander ”123. Diperoleh pada 16 Februari 2019 di:

https://www.humanrights.gov.au/publications/chapter-4-cultural-safety-and-security-tools-address-lateral-violence-social-

keadilan

15 McKemmish, Sue, Shannon Faulkhead, dan Lynette Russell. "Ketidakpercayaan pada arsip: catatan rekonsiliasi." *Arsip*

*Ilmu* 11, tidak. 3-4 (2011): 219

16 Browne, Annette J., Colleen Varcoe, Victoria Smye, Sheryl Reimer-Kirkham, M. Judith Lynam, dan Sabrina Wong. 2009.

"Keamanan budaya dan tantangan menerjemahkan pengetahuan yang berorientasi kritis dalam praktik." *Filsafat Keperawatan* 10, no. 3:

167.

17 Ibid, 172.

18 Universitas Sydney. 2018. “Pusat Nasional Kompetensi Budaya: Apa Itu Kompetensi Budaya?” Diakses pada 30

Oktober 2018 di: https://sydney.edu.au/nccc/about-us/what-is-cultural-competence.html

19 Perpustakaan Nasional dan Negara Bagian Australia. 2018. "Berita NSLA: Perubahan di NSLA". Diakses pada 30 Oktober di:

https://www.nsla.org.au/news/changes-nsla

20 Australian Institute for Aborigin and Torres Strait Islander Studies, 2018.

21 Perpustakaan Negara Bagian New South Wales. 2018. “Strategi untuk Perpustakaan Umum NSW: Apa Selanjutnya?”. Diakses pada 30 Oktober

2018 di: http://www.sl.nsw.gov.au/about-library-services-indigenous-services-strategy-nsw-public-libraries/whats-next

22 Konishi, Shino. 2008. "Diikat dalam simpul yang digulung dan dibubuhi oker: Rambut Aborigin dan lintas budaya abad kedelapan belas

pertemuan. " *Borderlands* 7, no. 2: 1.

23 Russell, Lynette. "Pengetahuan dan arsip adat: mengakses sejarah dan pemahaman yang tersembunyi." *Orang Australia*

*perpustakaan akademik & penelitian* 36, no. 2 (2005): 161-171.

24 McGrath, Ann. "Rekonsiliasi Rekening Historis: Reparasi Dana Perwalian & Suku Aborigin New South Wales".

Australian National University, 2004: 3. Diakses pada 1 November 2018 di: https: // openresearch-

repository.anu.edu.au/handle/1885/116218?mode=full

25 Hoey, Marilyn A. 2017. “Membayar Kepercayaan: Sejarah operasi dan hasil NSW Aboriginal Trust Fund

Skema Pembayaran Kembali 2005 hingga 2011 ”. Tesis Riset, University of Technology Sydney, 2017, hlm. 43.

26 Caswell, Michelle. "Melihat diri Anda dalam sejarah: Arsip komunitas dan perang melawan pemusnahan simbolis." *Itu*

*Sejarawan Umum* 36, no. 4 (2014): 26-36.

27 Nakata, Martin. "Pengetahuan asli dan antarmuka budaya: Masalah yang mendasari di persimpangan pengetahuan dan

sistem informasi. " *Jurnal IFLA* 28, no. 5-6 (2002): 281-291.

28 Evans, Joanne, Sue McKemmish, dan Greg Rolan. "Pendekatan Kritis untuk Pengarsipan dan Pencatatan di

Continuum. " *Studi Informasi* 1, no. 2 (2017): https://doi.org/10.24242/jclis.v1i2.35

29 Jaringan Sumber Daya Informasi Perpustakaan Aborigin dan Penduduk Pribumi Selat Torres. *Protokol untuk Arsip Perpustakaan dan*

*Information Services,* 2018. Diakses pada 4 November 2018 di: http://atsilirn.aiatsis.gov.au/protocols.php

30 Evans, Joanne, Sue McKemmish, Elizabeth Daniels, dan Gavan McCarthy. "Penentuan nasib sendiri dan otonomi arsip:

advokasi aktivisme. " *Archival Science* 15, no. 4 (2015): 337-368.

31 Lembaga Penelitian dan Pendidikan Kearsipan (AERI) dan Pluralisasi Kelompok Kurikulum Kearsipan (PACG). "Mendidik

untuk arsip multiverse. " *The American Archivist* (2011): 69-101.

32 Duarte, Marisa Elena, dan Miranda Belarde-Lewis. "Membayangkan: Menciptakan ruang untuk ontologi pribumi." *Katalogisasi &*

*Klasifikasi Quarterly* 53, no. 5-6 (2015): 677-702.

33 Christen, Kimberly, Alex Merrill, dan Michael Wynne. "Sebuah Komunitas Relasi: Mukurtu Hubs and Spokes." *D-Lib*

*Majalah* 23, no. 5/6 (2017). Diambil dari http://www.dlib.org/dlib/may17/christen/05christen.html

**Bibliografi**

Lembaga Penelitian dan Pendidikan Kearsipan (AERI) dan Pluralizing the Archival Curriculum Group (PACG). "Mendidik

untuk arsip multiverse. " *The American Archivist* (2011): 69-101.

ATSILIRN (Jaringan Sumber Daya Informasi Perpustakaan Aborigin dan Penduduk Pribumi Selat Torres). *Protokol untuk Perpustakaan*

*Arsip dan Layanan Informasi,* 2018. Diakses pada 4 November 2018 di: http://atsilirn.aiatsis.gov.au/protocols.php

|  |
| --- |
| **Halaman 13** |

Institut Australia untuk Studi Aborigin dan Penduduk Pribumi Selat Torres (AIATSIS). *Pedoman Penelitian Etis di*

*Australian Indigenous Studies,* 2012. Diakses pada 22 Oktober 2018 di: https://aiatsis.gov.au/sites/default/files/docs/research-

dan-panduan / etika / gerais.pdf

----- *Pembelajaran Budaya Inti: Aborigin and Torres Strait Islander Australia Foundation Course* , 2018. Diperoleh pada 30

Oktober 2018 di: https://aiatsis.gov.au/core/landing

Bainbridge, Roxanne. "Autoetnografi dalam konteks penelitian Pribumi: Nilai pengetahuan batin." *Jurnal dari*

*Australian Indigenous Issues* 10, no. 2 (2007): 54-64.

Browne, Annette J., Colleen Varcoe, Victoria Smye, Sheryl Reimer-Kirkham, M. Judith Lynam, dan Sabrina Wong.

"Keamanan budaya dan tantangan menerjemahkan pengetahuan yang berorientasi kritis dalam praktik." *Filsafat Keperawatan* 10, no. 3

(2009): 167-179.

Byrne, Alex. *The ethics of librarianship: sebuah survei internasional* . Vol. 101. Walter de Gruyter, 2012.

Caswell, Michelle. "Melihat diri Anda dalam sejarah: Arsip komunitas dan perang melawan pemusnahan simbolis." *Itu*

*Sejarawan Umum* 36, no. 4 (2014): 26-37.

Christen, Kimberly, Alex Merrill, dan Michael Wynne. "Sebuah Komunitas Relasi: Mukurtu Hubs and Spokes." *D-Lib*

*Majalah* 23, no. 5/6 (2017).

Cox, Richard J. "Etika arsip: Kebenaran masalah ini." *Jurnal Masyarakat Amerika untuk Ilmu Informasi dan*

*Teknologi* 59, no. 7 (2008): 1128-1133.

Duarte, Marisa Elena, dan Miranda Belarde-Lewis. "Membayangkan: Menciptakan ruang untuk ontologi pribumi." *Katalogisasi*

*& Klasifikasi Quarterly* 53, no. 5-6 (2015): 677-702.

Evans, Joanne, Sue McKemmish, Elizabeth Daniels, dan Gavan McCarthy. "Penentuan nasib sendiri dan otonomi arsip:

advokasi aktivisme. " *Archival Science* 15, no. 4 (2015): 337-368.

Evans, Joanne, Sue McKemmish, dan Greg Rolan. "Pendekatan Kritis untuk Pengarsipan dan Pencatatan di

Continuum. " *Studi Informasi* 1, no. 2 (2017).

Fredericks, Bronwyn. "Membuat penelitian dampak dengan Aborigin Australia dan Penduduk Pribumi Selat Torres

orang. " *Studi dalam Pembelajaran, Evaluasi, Inovasi dan Pengembangan* 5, no. 1 (2008): 24-35.

Gilliland, Anne. "Netralitas, keadilan sosial dan kewajiban pendidikan kearsipan dan pendidik di dua puluh satu

abad. " *Archival Science* 11, no. 3-4 (2011): 193-209.

Hoey, MA “Membayar Kepercayaan: Sejarah operasi dan hasil dari NSW Aboriginal Trust Fund

Skema Pembayaran Kembali 2005 hingga 2011. ” Tesis Riset, University of Technology Sydney, 2017.

https://opus.lib.uts.edu.au/handle/10453/120198

ICA (Dewan Internasional Arsip). “Kode Etik ICA *”* . (1996). Diakses pada 30 September di:

https://www.ica.org/en/ica-code-ethics

IFLA (Federasi Asosiasi Perpustakaan Internasional). “Kode Etik IFLA untuk Pustakawan dan Informasi lainnya

Pekerja ”. (2016). Diakses pada 4 Oktober 2018 di: https://www.ifla.org/publications/node/11092

Konishi, Shino. "Diikat dalam simpul yang digulung dan dibubuhi bubuk oker: rambut Aborigin dan lintas budaya abad kedelapan belas

pertemuan. " *Borderlands* 7, no. 2 (2008).

McGrath, Ann. "Rekonsiliasi Rekening Historis: Reparasi Dana Perwalian & Aborigin New South Wales."

Australian National University, 2004. Diakses pada 1 November 2018 di: https: // openresearch-

repository.anu.edu.au/handle/1885/116218?mode=full

McKemmish, Sue, Shannon Faulkhead, dan Lynette Russell. "Ketidakpercayaan pada arsip: catatan rekonsiliasi." *Arsip*

*Ilmu* 11, tidak. 3-4 (2011): 211-239.

|  |
| --- |
| **Halaman 14** |

Nakata, Martin. "Pengetahuan asli dan antarmuka budaya: Masalah yang mendasari di persimpangan pengetahuan

dan sistem informasi. " *Jurnal IFLA* 28, no. 5-6 (2002): 281-291.

NSLA (Perpustakaan Nasional dan Negara Bagian Australia). *NSLA News: Changes in NSLA* , 2018. Diakses pada 30 Oktober di:

https://www.nsla.org.au/news/changes-nsla

NHMRC (Dewan Riset Kesehatan dan Medis Nasional). *Perilaku etis dalam penelitian dengan Aborigin dan Torres*

*Masyarakat dan komunitas Kepulauan Selat: Pedoman untuk peneliti dan pemangku kepentingan 2018* , 2018. Diakses pada 21 Oktober

2018 di: https://nhmrc.gov.au/about-us/publications/ethical-conduct-research-aboriginal-and-torres-strait-islander-peoples-

dan-komunitas

Roy, Loriene. "Pelestarian warisan budaya adat: Esai ulasan dengan ide-ide untuk masa depan." *Jurnal IFLA* 41, no.

3 (2015): 192-203.

Russell, Lynette. "Pengetahuan dan arsip adat: mengakses sejarah dan pemahaman yang tersembunyi." *Orang Australia*

*perpustakaan akademik & penelitian* 36, no. 2 (2005): 161-171.

Perpustakaan Negara Bagian New South Wales. *Strategi untuk Perpustakaan Umum NSW: Apa Selanjutnya?*, 2018. Diakses tanggal 30 Oktober

2018 di: http://www.sl.nsw.gov.au/about-library-services-indigenous-services-strategy-nsw-public-libraries/whats-next

Situs web Pusat Etika. Apa itu Etika? (2018). Diakses pada 29 September 2018 di:

http://www.ethics.org.au/about/what-is-ethics

Universitas Sydney. *Pusat Nasional Kompetensi Budaya: What is Cultural Competence ?,* 2018. Diakses pada 30

Oktober 2018 di: https://sydney.edu.au/nccc/about-us/what-is-cultural-competence.htm